

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi. Selain persoalan pembangunan ekonomi, Indonesia juga memiliki persoalan dalam hal pembangunan sumber daya manusia. Secanggih apapun teknologi yang digunakan dan sebesar apapun modal yang dimiliki, jika penduduk negara tidak berkualitas, maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut sulit untuk menjadi negara yang maju. Maka dari itu, salah satu modal penting dalam membangun sebuah negara yaitu setiap warga negara harus memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta inovasi.

Penduduk merupakan elemen penting dalam pembangunan sebuah negara karena penduduk dapat menjadi objek sekaligus subjek pembangunan. Penduduk sebagai objek pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penduduk sebagai subjek pembangunan yaitu penduduk sebagai pelaku yang melaksanakan sebuah proses pembangunan. Kesejahteraan penduduk dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Sebuah negara dapat mengembangkan penduduknya melalui berbagai cara, dimulai dari

pendidikan yang merata, memperhatikan kesehatan penduduknya, pengembangan ekonomi dan lain sebagainya.

Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk di Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa.¹ Berdasarkan data sensus penduduk, Indonesia yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak masih perlu memperhatikan kualitas dan kesejahteraan penduduknya. Pemberdayaan bisa menjadi salah satu langkah yang diambil untuk mengembangkan kualitas penduduk di Indonesia. Pada dasarnya, pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menyeluruh dan proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok yang diberdayakan melalui tahap peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian kemudahan, dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Soetandyo Wignyosoebroto bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat dari taraf hidup yang rendah ke kondisi yang lebih baik dalam ruang lingkup ekonomi, sosial- budaya dan politik.² Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan

¹ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>

² Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 72

dan keterbelakangan. Namun tantangan yang dihadapi pada manusia khususnya pada orang dewasa pada saat ini adalah perubahan peradaban secara cepat dan secara masif. Perubahan sendiri menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun setiap elemen masyarakat terus mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Upaya pemberdayaan masyarakat yang sedang dijalankan saat ini salah satunya adalah program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01 RW. 10 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

RT. 01 RW. 10 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah perkampungan yang cukup padat penduduk di Jakarta Timur. Secara administratif, RT. 01 RW. 10 Kelurahan Ciracas memiliki 200 kepala keluarga (KK) dan 670 penduduk. RT. 01 RW. 10 Kelurahan Ciracas dipimpin oleh bapak Hendro selaku Ketua RT. 01 dan bapak Aziz Aris Munandar selaku Ketua RW. 10.

Warga RT. 01 RW. 10 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur merupakan warga yang paling kompak dan aktif dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan di wilayah RW. 10 Kelurahan

Ciracas. Bapak Hendro selaku ketua RT. 01 juga aktif dalam membuat program-program yang dapat mengembangkan wilayah dan memberdayakan warganya. Program tersebut diantaranya program Pembudidayaan Ikan Lele untuk meningkatkan produktivitas warga, program Bank Sampah, program Rumah Maggot untuk mengatasi sampah organik dan yang paling terakhir yaitu program dapur umum untuk warga yang terdampak COVID 19.

Melihat aktifnya warga RT. 01 RW. 10 Kelurahan Ciracas dalam menjalankan program-program yang dicanangkan, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis proses berjalannya salah satu program yang ada. Peneliti memilih program Pembudidayaan Ikan Lele untuk diteliti karena melihat program ini berjalan sudah lama dan kualitas ternak lele yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pelaksanaan program Pembudidayaan Ikan Lele ini dikarenakan di daerah RT setempat terdapat lahan kosong yang cukup luas. Melihat kondisi tersebut, Kepala Camat Ciracas yaitu bapak Mamad pada saat itu membuat sebuah gagasan atau ide kreatif untuk memakai lahan kosong tersebut sebagai tempat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Bapak Mamad selaku Kepala Camat Ciracas saat itu memilih untuk membuat program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pembudidayaan daya ikan lele. Menurut bapak Mamad, adanya lahan

kosong yang cukup luas dapat dibuat kolam penampungan untuk pembudidayaan ikan lele. Selain itu, program pembudidayaan ikan lele ini diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi warga sekitar khususnya para anggota karang taruna.

Menurut bapak Hendro selaku ketua RT. 01, dipilihnya ikan lele untuk dibudidaya karena ikan lele juga menjadi salah satu jenis ikan air tawar yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu, bapak Hendro menambahkan bahwa budidaya ikan lele dapat menjadi bisnis yang menjanjikan. Hal itu dikarenakan ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang dapat hidup dalam kondisi apapun, baik dengan kondisi ekstrem contohnya seperti kolam yang berlumpur, maupun di tempat yang sempit seperti di sebuah drum. Selain itu budidaya ikan lele juga tidak memerlukan modal yang tinggi, serta cakupan pasar yang luas juga bisa menjadi sebuah keuntungan dalam mengembangkan bisnis budidaya ikan air tawar satu ini.

Penanggung jawab program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01 RW. 10 Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur ialah bapak Hendro selaku ketua RT. 01 dan beranggotakan para karang taruna serta warga RT setempat. Adapun anggota yang terlibat aktif dalam program Pembudidayaan Ikan Lele dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Anggota Program Pembudidayaan Ikan Lele
di RT. 01 RW. 10 Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur

No	Nama	Jabatan
1	Hendro Susilo	Penanggung Jawab
2	Maulady Ahmad	Ketua Pelaksanaan
3	Bambang Irwanto	Sekretaris
4	Suparman	Bendahara
5	Ujang	Anggota
5	Fahmi	Anggota
6	Rahmat Jasa	Anggota
7	Dandi	Anggota
8	Panji	Anggota
9	Nanang	Anggota
10	Bagas	Anggota
11	Dika	Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendro, di RT. 01 RW. 10 Kelurahan Ciracas masih cukup banyak warga yang tidak memiliki pekerjaan dan anak-anak remaja yang sering berkumpul dan mengobrol saja. Maka dari itu, anggota karang taruna memfokuskan pemuda dan warga setempat untuk mengikuti program ini dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan produktivitas individu tersebut.

Dilaksanakannya program Pembudidayaan Ikan Lele menjadi upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh ketua RT. 01 RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Warga diajak ikut andil dalam mengelola dan mengembangkan program pembudidayaan ikan lele dengan tujuan dapat meningkatkan

produktivitas dan pengalaman warga dalam mengembangbiakan ikan lele. Selain itu, upaya pemberdayaan ekonomi dalam program pembudidayaan ikan lele ini yaitu dengan memberikan peserta pendapatan tambahan dan peserta mendapatkan beberapa ikan lele dari hasil panen.

Warga RT. 01 RW. 10, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur antusias dan senang dengan diadakannya program pembudidayaan ikan lele tersebut. Terlihat saat ini semakin banyak warga yang mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta program yaitu Bagas, ia tertarik mengikuti program pembudidayaan ikan lele karena ia ingin mengetahui dan belajar proses pengembangbiakan ikan lele. Ia berharap suatu saat dapat membuat budidaya ikan lele sendiri dan menjadi wirausaha ternak lele. Selain itu, menurut Bagas, program pembudidayaan ikan lele ini tidak terlalu mengambil banyak waktunya karena ia hanya mengikuti kegiatan ini sekitar 1 kali dalam seminggu.

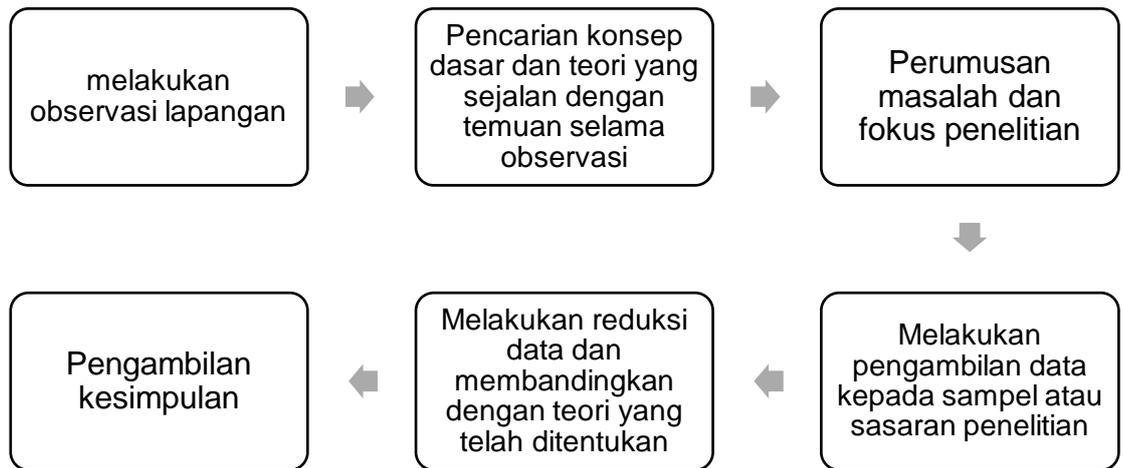
Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam mengenai program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01 RW. 10 Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Peneliti tertarik mengkaji tentang implementasi program dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01 RW. 10 Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur”*.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alur pikir penelitian, diantaranya:

- Tahap pertama yaitu selama observasi. Pada tahap ini peneliti menemukan adanya hal menarik dalam pelaksanaan Program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01. RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, diantaranya: pemahaman penanggung jawab dan anggota inti dalam pelaksanaan pembudidayaan ikan lele, sarana dan prasarana yang digunakan, dan proses pelaksanaan program pembudidayaan ikan lele.
- Tahap kedua, peneliti melakukan pencarian sumber data sekunder yaitu teori budidaya ikan lele dan teori pemberdayaan masyarakat menurut para ahli.
- Tahap ketiga, peneliti membuat fokus penelitian yaitu tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01. RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.
- Tahap keempat, peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada sampel atau sasaran yang sudah ditentukan. Pengambilan data dapat dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan peneliti.
- Tahap kelima, peneliti menganalisis data yang telah didapat melalui tahap reduksi data. Setelah itu peneliti membandingkan

kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar dan teori yang telah ditentukan.

- Tahap keenam atau tahap terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut



Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01. RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur?

C. TUJUAN PENELITIAN

Apabila ditinjau berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01. RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana implementasi program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01. RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana implementasi program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01. RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

b. Bagi Penyelenggara Program Pembudidayaan Ikan Lele

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kelompok pelaksana program Pembudidayaan Ikan Lele di RT. 01. RW. 10, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kepada peneliti lain tentang implementasi program Pembudidayaan

Ikan Lele di RT. 01 RW. 10 Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur dan menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dan juga dapat memperbaiki penelitian yang memiliki keterbatasan ini.